

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesional *baby sitter* ini pada umumnya telah mencapai tujuan. Hal ini mengandung makna bahwa uji coba dan pelaksanaan model ini menunjukkan bahwa *baby sitter* yang dilatih telah meningkat kompetensinya, dan ini menjadi bukti dalam proses menuju profesionalisme *baby sitter*. Bukti peningkatan ini ditunjukkan dengan penilaian berbasis kompetensi dalam capaian pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang sesuai dengan standar kompetensi yang menjadi acuan.

Mengacu pada proses penelitian dan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini, maka ada beberapa temuan empirik yang dapat diambil inti sarinya, yaitu :

1. Kondisi empiris model pelatihan bagi penyiapan tenaga kerja *baby sitter* dan kompetensi yang ada menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan model pelatihan bagi penyiapan tenaga kerja *baby sitter* yang sementara ini ada, belum memiliki standar kurikulum dan standar kompetensi yang baku.
2. Model konseptual pelatihan *in-service* berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme *baby sitter* telah tersusun melalui berbagai tahapan, yaitu tahap desain model konseptual, validasi desain, perbaikan desain, uji coba pemakaian dan revisi kembali model konseptual. Model ini

menentukan standar kompetensi acuan bagi tenaga baby sitter (*mix competence* yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna jasa). Acuan ini yang menjadi tujuan pelatihan sekaligus patokan penilaian sehingga harapannya peserta menjadi *mastery*, melalui pendekatan pelatihan yang berbasis masalah dan melalui pengalaman langsung. Konsep andragogi menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan pelatihan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. *Setting* pelatihan dilakukan melalui baik *off the job training* dengan bimbingan tutor di kelas, maupun utamanya melalui *on the job training* dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran individual langsung di tempat bekerja (keluarga). Pelibatan keluarga pengguna jasa untuk bersama-sama menentukan kebutuhan pelatihan harus dilakukan. Fasilitator menjadi sebuah elemen terpenting yang harus dipersiapkan dengan baik agar model pelatihan in-service berbasis kompetensi efektif dalam meningkatkan profesionalisme baby sitter.

3. Implementasi model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme *baby sitter* dilaksanakan melalui proses pengelolaan program pelatihan. Adapun tahapan program yang dilaksanakan yaitu program sosialisasi dan rekrutmen *baby sitter*, program rekrutmen tutor, program rekrutmen tenaga fasilitator, program penyiapan tenaga fasilitator melalui TOF (*training of facilitator*), program pelatihan *in-service baby sitter* dalam setting kelompok di kelas (*off the job training*) dan puncaknya adalah pada program pelatihan *in-service baby sitter* dalam setting pembelajaran individual di tempat bekerja (*on the job training*).

4. Hasil uji efektivitas model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme *baby sitter* menunjukkan bahwa model ini efektif. Bukti keefektifannya ditunjukkan baik melalui proses maupun hasil pelatihan melalui uji coba model pelatihan pada satu kelompok, melalui tahapan pengujian sebanyak tiga fase. Uji korelasi dalam setiap fase menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara persepsi model pelatihan dengan profesionalisme *baby sitter*. Analisa lain mengenai uji beda antar fase menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif signifikansinya dalam profesionalisme *baby sitter* antar fase.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang didapatkan melalui proses analisis berdasarkan landasan konseptual dan hasil-hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk perkembangan keilmuan dan penelitian lanjutan sebagai berikut :

1. Rekomendasi untuk penerapan model hasil temuan studi

Berdasarkan hasil penelitian telah dibuktikan bahwa model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi *baby sitter*. Harapan peneliti adalah perlu adanya upaya penyebarluasan model untuk sasaran yang sama, maupun untuk sasaran lain yang memiliki kompetensi yang sama dengan *baby sitter*, seperti pengasuh anak di *child care* maupun di tempat lain yang membutuhkan.

Ada beberapa catatan penting dalam keterlaksanaan model ini agar dapat optimal, yaitu:

- a. Model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi ini dapat diterapkan dengan efektif, apabila standar kompetensi, khususnya unit kompetensi yang menjadi acuan telah tersusun. Standar kompetensi dan elemen kompetensi yang ada sekaligus menjadi patokan dalam penilaian.
- b. Model pelatihan ini dapat diterapkan bagi tenaga kerja *baby sitter* yang sudah bekerja dan memiliki pengalaman, bahkan juga bagi penyiapan tenaga *baby sitter*/pengasuh yang baru direkrut, dengan beberapa penyesuaian.
- c. Model pelatihan ini pun memungkinkan untuk diterapkan bagi tenaga pengasuh di luar rumah dan keluarga seperti tenaga pengasuh di TPA (Tempat Penitipan Anak) ataupun Lembaga PAUD, dengan beberapa penyesuaian. Adapun sebagai penyelenggara pelatihan dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah/swasta.
- d. Model pelatihan ini pun dengan berbagai penyesuaian dapat diterapkan pada keluarga-keluarga melalui program *parenting* yang sifatnya individual dari rumah ke rumah., untuk membantu orang tua memberikan pengasuhan pada anak-anaknya.
- e. Peneliti pun menyarankan setiap lembaga pelatihan yang telah menyalurkan tenaga *baby sitter*, menggunakan model ini untuk dapat menjadi layanan *service* bagi pengguna jasa, yang setiap berkala memberikan pelatihan untuk mengingatkan dan menambah kompetensi *baby sitter* yang disalurkan.
- f. Peneliti merekomendasikan pada lembaga pemerintah yang mengatur standar kompetensi kerja nasional seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dapat mempertimbangkan standar kompetensi *mix* yang dikembangkan untuk

menjadi bahan diskusi dan kajian lebih dalam, khususnya untuk memperbaiki Standar Kompetensi Kerja Nasional untuk bidang kerja *baby sitter*, yang saat ini masih perlu dikaji lebih lanjut.

2. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan

- a. Keterbatasan peneliti dalam mengembangkan model pelatihan ini memunculkan harapan peneliti lanjutan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut model pelatihan ini khususnya dalam mengembangkan unit kompetensi yang lain.
- b. Temuan penelitian dalam model pelatihan ini, bahwa ada peran penting dari tenaga fasilitator di masyarakat, maka peneliti berharap ke depan akan ada kajian lebih lanjut yang fokus pada tenaga fasilitator yang dapat secara efektif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan di masyarakat.